

Dampak Transisi Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa

Putri Rahmadhani^{1*}, Dina Widya², Merika Setiawati³

^{1,2,3}Universitas Mahaputra Muhammad Yamin, Jl.Jendral Sudirman No 6 Solok
Email: putriirahmadhani01@gmail.com^{1*}

Abstrak

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak transisi kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka belajar terhadap minat belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Kubung . Subjek penelitian sebanyak 3 orang guru yang mengejar kurikulum merdeka di kelas X dipilih . Teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan observasi dan wawancara. Data dianalisis dengan menggunakan Beberapa pertanyaan, Metode penelitian meliputi jenis penelitian, subjek penelitian dan partisipan, instrument penelitian, pengumpulan data dan metode analisis datanya. Kurikulum merdeka belajar berdampak positif dan negatif. Dampak positifnya siswa dalam proses pembelajaran dapat mengikuti proses perkembangan zaman dimana semakin maju dan didukung oleh kepala sekolah, beserta guru, dan tenaga pengajar, dan peserta didik bahkan lembaga itu sendiri. Dan dampak negatif yaitu mutu pendidikan dapat menurun dan perubahan perkembangan kurikulum begitu cepat menimbulkan dapat mengakibatkan masalah-masalah baru seperti menurunnya prestasi peserta didik, hal ini dikarenakan peserta didik tidak dapat menyesuaikan dengan sistem pembelajaran pada perkembangan kurikulum yang dilaksanakan atau kurikulum yang baru.

Keywords: Dampak, Transisi, Kurikulum, Minat belajar

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka belajar merupakan sebuah kebijakan baru yang di buat oleh menteri pendidikan serta kebudayaan indonesia dengan tujuan mendorong atau mdmberi semangat siswa dalam mengusai kompetensi ilmu dalam pendidikan yang berguna ketika untuk menggapai cita-citanya.

Pada kurikulum merdeka ini memegang kedudukan dalam kunci dunia pendidikan,dikarenakan berhubungan erat dengan proses pengarahannya dalam sebuah pendidikan dan menentukan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan kurikulum mencakup suatu rencana dan kegiatan pendidikan yang berada dilingkungan sekolah,kelas,wilayah daerah,serta nasional.

Menurut sukmadinata (2001) pengertian kurikulum adalah suatu perencanaan dapat memberikan pedoman atau pegangan pada kegiatan proses belajar mengajar. Perubahan terhadap kurikulum terhadap pendidikan di indonesia adalah upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Di Indonesia perubahan kurikulum telah mengalami sepuluh kali perubahan pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 2004, 2006, dan 2013.

Berbagai perubahan tersebut yang memberikan tujuan dalam penyempurnaan pada kurikulum sebelumnya dimana perubahan kurikulum tersebut dapat disesuaikan dengan tuntutan beserta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan perkembangan zaman.

Tujuan lain adanya perubahan kurikulum bahwa perubahan kurikulum pada dasarnya harus bisa menjawab berbagai tantangan dimasa depan dalam menguasai ilmu pengetahuan, sikap, serta keterampilan untuk bisa dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang selalu mengalami perubahan.

Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional (UU Sidiknas) No.20 tahun 2003 pasal 26 dapat dikatakan bahwa perubahan kurikulum dilakukan dengan adanya mengacu pada standar nasional pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Kurikulum 2013 dipakai sejak tahun ajaran 2013 dalam Sistem Pendidikan Indonesia (Amiruddin, 2021). Implementasi kurikulum 2013 terdapat kendala teknis dalam proses kegiatan pembelajaran dengan permasalahan berkaitan terhadap perkembangan teori pembelajaran. Cara upaya penerapan strategi yang dilakukan secara saintifik serta penerapan strategi penilaian yang dialami oleh guru mata pelajaran.

Kebijakan pendidikan nasional juga ada sekolah yang belum mampu mengembangkan proses pembelajaran dengan memanfaatkan informasi teknologi dalam mendapatkan hasil belajar siswa yang baik, dikarenakan kompetensi guru terbatas beserta terbatasnya sarana dan prasarana.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Kubung. Subjek penelitian sebanyak

3 orang guru yang mengejar kurikulum merdeka di kelas X dipilih. Teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan observasi dan wawancara. Data dianalisis dengan menggunakan Beberapa pertanyaan, Metode penelitian meliputi jenis penelitian, subjek penelitian dan partisipan, instrument penelitian, pengumpulan data dan metode analisis datanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Dampak Transisi Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa masih dalam tahap perkembangan pembelajaran dikarenakan kurikulum merdeka belajar di SMAN 1 Kubung masih di fase-fase awal jadi masih dalam proses penyesuaian.

Guru dan peserta didik sama-sama masih dalam tahap penyesuaian, jadi belum bisa dilakukan penilaian dikarenakan kurikulum merdeka belum sampai dilakukan 1 semester dan masih di fase e jadi butuh waktu untuk melihat hasil dan proses sehingga belum bisa dibandingkan apalagi sebelum digunakan kurikulum merdeka belajar kita dilanda pandemi covid 19, jadi untuk membuat siswa fokus belajar butuh penyesuaian.

Hal yang melatarbelakangi kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka belajar yaitu kondisi zaman karena dari waktu ke waktu perkembangan zaman akan berubah dan teknologi akan semakin meningkat tentu cara belajar dan berfikir siswa akan berubah dan

harus menyesuaikan dengan keadaan kodrat alam dan kodrat zaman.

Perbedaan Dasar Kurikulum Merdeka Dengan Kurikulum 2013 sebagai berikut:

1. Kurikulum 2013 dibuat berdasarkan tujuan sistem pendidikan nasional dan standar nasional pendidikan, sedangkan kurikulum merdeka menambahkan pengembangan profil pelajar pancasila.
2. Pada kurikulum 2013 waktu yang dibutuhkan pada jam pelajaran (jp) diatur per minggu, sedangkan pada kurikulum merdeka dilakukan jp per tahun.
3. Waktu pembelajaran yang dibutuhkan pada kurikulum merdeka lebih fleksibel dibandingkan kurikulum 2013 melakukan proses pembelajaran yang rutin dilakukan perminggu dan mengutamakan kegiatan di kelas.
4. Pada kurikulum 2013 memiliki beberapa aspek penilaian, yaitu pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku, pada kurikulum merdeka diutamakan projek penguatan profil pelajar pancasila, kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Kelebihan dan kekurangan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka belajar pembelajaran kurikulum 2013 umumnya hanya terfokus pada intrakurikuler (tatap muka), sementara pembelajaran kurikulum merdeka menggunakan paduan pembelajaran intrakurikuler (70-80% dari jp) dan kokurikuler (20-30% jp) melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila dan materinya lebih aplikatif karena lebih banyak ke penerapan dan ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari siswa, jadi ketika siswa belajar dia akan mengerti kegunaannya untuk

apa serta mudah mengetahui cita-citanya dan sudah tergambar.

Jadi perubahan positif yang tampak nyata dari murid selama menerapkan kurikulum merdeka belajar mereka bisa mengetahui kalau belajar suatu tema atau materi mereka paham dalam penggunaannya, dimana tidak hanya sebatas materi lebih banyak ke aplikatif dan implementasi. Kurikulum merdeka belajar ini untuk bisa terus dilanjutkan atau dipertahankan dapat dilakukan dengan cara setelah adanya fase e bisa dilanjutkan ke fase f, perubahan mindset dari guru dan siswa harus dilakukan secara rutin dan dilakukan dengan konsisten. jadi kalau sudah dilaksanakan secara konsisten pasti akan ada perubahan yang lebih baik.

Dalam hasil wawancara upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan minat belajar siswa dari perubahan kurikulum yaitu guru harus menyiapkan media pembelajaran yang menarik, kaya akan sumber belajar dan ilmu pengetahuan karena pada kurikulum merdeka ini teori lebih ke implementasi guru harus bisa mengaitkan materi tersebut dengan kesehariannya.

Strategi yang perlu disiapkan sekolah dalam perubahan transisi kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka belajar yaitu:

1. Guru harus membuat perangkat yaitu berupa ATP (alur tujuan pembelajaran)
2. Modul
3. Menyiapkan tes diagnostik yang digunakan untuk melihat kemampuan awal peserta didik
4. Tes formatik dan submatif.

Dan yang perlu dipersiapkan sekolah untuk menerapkan pembelajaran kurikulum merdeka belajar sbb:

1. Sarana dan prasarana terutama kali berkaitan dengan sumber pada kurikulum merdeka ini banyak perubahan materi, jadi otomatis untuk digunakan buku yang lama materi akan bentrok dengan kurikulum merdeka belajar bukunya masih belum memadai
2. Media yang digunakan dalam pembelajaran dapat digunakan untuk meningkatkan implementasi dan pemahaman siswa dalam pengetahuan.

Jika pengembangan kurikulum tidak berjalan dengan baik ditingkat pembelajaran dikelas terutama dalam minat belajar siswa, siswa akan merasa kekurangan ilmu pengetahuan dan akhirnya mereka tidak akan mengetahui bakat dan minatnya jika tidak otomatis akan berdampak pada jurusan yang dipilih, dalam pemilihan jurusan mereka akan kebingungan dan akhirnya akan berdampak pada motivasi dan minat belajarnya.

Upaya yang perlu dipersiapkan oleh wali murid atau orang tua ketika satuan pendidikan akan menerapkan kurikulum merdeka belajar yaitu dengan fungsi kontrol orang tua harus tetap mengontrol anaknya dan membantu anaknya dalam penggunaan teknologi khususnya dalam penggunaan handphone karna handphone merupakan salah satu media untuk memajukan pendidikan dan juga dapat merusak anak jika penggunaan berlebihan atau tanpa pengawasan.

Perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka belajar.

Perubahan kurikulum di indonesia merupakan salah satu perubahan yang lumayan besar didalam dunia pendidikan. Pada saat ini, kurikulum merdeka belajar hanya dijadikan opsi dalam dunia pendidikan, karena kemendikbud ristek sedang melakukan sosialisasi terlebih dahulu supaya kurikulum merdeka ini bisa menjadi kurikulum nasional. Sehingga kurikulum merdeka belajar ini tidak harus diterapkan di semua sekolah.

Kemendikbud ristek menjelaskan bahwa, tidak ada kriteria khusus untuk satuan pendidikan yang ingin menerapkan kurikulum ini, berbeda dengan kurikulum 2013 yang diutamakan pada sekolah yang memiliki akreditasi A. Kemendikbud ristek melakukan cara perubahan kurikulum ini untuk mengatasi masalah yang ada. Kurikulum merdeka belajar ini berfokus pada pengembangan karakter, kompetensi peserta didik, dan untuk mengasah minat dan bakat anak. Sehingga dapat mengurangi jumlah materi pembelajaran yang diberikan dan tugas untuk siswa Sementara itu, kurikulum 2013 hanya berfokus pada pengembangan dan peningkatan antara sikap (attitude), keterampilan (skill), dan pengetahuan (knowledge). dan kurikulum 2013 lebih berfokus pada jurusan yang dipilih oleh peserta didik. Merdeka belajar merupakan lambang pendidikan yang saat ini sedang Digegerakkan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan. Prinsip merdeka belajar diharapkan dapat meningkatkan proses pendidikan di indonesia yang selama ini dianggap mulai memudar.

Kemendikbud menganggap bahwa istilah deregulasi pendidikan karena regulasi pendidikan selama ini tampaknya menghambat proses pencapaian reformasi Pendidikan yang bermuara pada kualitas dan mutu pendidikan di Indonesia. seperti situasi saat ini yaitu dengan adanya pandemi covid-19 yang berdampak pada Kegiatan pembelajaran di sekolah membuat siswa untuk melakukan pembelajaran secara mandiri Yang dilakukan di rumah saja (Fahrina, dkk 2020). Kondisi saat ini mengalami Kenaikan dalam perkembangan industri karena dengan keadaan seperti ini siswa belajar di Rumah maka transformasi pendidikan menjadi berkembang melalui teknologi. Perkembangan industri 4.0 menjadikan ilmu pengetahuan mengalami Perubahan yang pesat di segala bidang salah satunya bidang pendidikan. Digitalisasi

Pendidikan merupakan potensi pembelajaran secara optimal dapat dilakukan Melalui kurikulum. Dengan berjalannya waktu pendidikan pun semakin maju serta berkembang sehingga beberapa kali sudah mengalami perubahan kurikulum. Pada saat menggunakan kurikulum 2013, peserta didik dilatih untuk lebih Aktif, kreatif dan mandiri dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pembelajaran Kurikulum 2013 pada tingkat sekolah dasar disajikan dalam bentuk pendekatan Tematik. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu dengan menggunakan Tema dan mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan Pengalaman kepada peserta didik.

Sutirjo dan Mamik (2004:6) menyebut bahwa pembelajaran tematik Adalah salah

satu bentuk usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, Sikap atau nilai dalam pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan Tema. Pembelajaran tematik lebih berfokus pada keterlibatan siswa disaat Proses pembelajaran dilakukan secara aktif sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman Untuk dapat menemukan pengetahuan atas apa yang yang dipelajarinya. Selain Itu, pembelajaran tematik juga menekankan di konsep belajar dengan Menggunakan bahasa yang baik.

1. Faktor determinan pengembangan kurikulum

Ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi pengembangan kurikulum, antara lain:

a. filosofis filsafat

Filosofis filsafat memegang peranan penting dalam pengembangan kurikulum. Seperti dalam filsafat pendidikan, dapat diketahui pada berbagai aliran filsafat, seperti: perenialisme, essentialisme, eksistensialisme, progresivisme, dan rekonstruktivisme. Dalam pengembangan kurikulum dapat berpijak pada aliran-aliran filsafat tertentu, sehingga akan memberikan konsep terhadap implementasi kurikulum yang dikembangkan.

b. Psikologis

Sukmadinata dalam Taufik (2019) mengemukakan bahwa minimal terdapat dua bidang psikologi yang mendasari pengembangan kurikulum yaitu (1) psikologi perkembangan (2) psikologi belajar. psikologi perkembangan merupakan ilmu yang menelaah tentang sikap individu berkenaan dengan perkembangannya.

Didalam psikologi perkembangan di bahas tentang hakikat perkembangan, tahapan perkembangan, aspek-aspek perkembangan, tugas-tugas perkembangan individu, dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan perkembangan individu, yang semuanya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan mendasari pengembangan kurikulum.

c. Pembangunan negara dan perkembangan dunia

Pengembangan kurikulum juga dipengaruhi oleh faktor pembangunan negara dan perkebangandunia. Negara yang maju dan membangun tidak seharusnya mempunyai kurikulum yang statis. Dengan itu kurikulum harus diubah sesuai dengan perkembangan zaman serta kemajuan sains dan teknologi.

d. Ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek)

Pada awalnya, ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimiliki manusia masih relatif sederhana, namun sejak abad pertengahan mengalami perkembangan yang pesat. Berbagai penemuan teori-teori baru terus berlangsung hingga ketika ini dan dipastikan kedepannya akan terus semakin berkembang. Perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama dalam bidang transportasi dan komunikasi telah mampu merubah tatanan kehidupan manusia. Dengan itu, kurikulum seharusnya dapat mengantisipasi laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga peserta didik dapat mengimbanginya dengan perkembangan zaman.

Dampak Perubahan Kurikulum

Pada dasarnya, setiap implementasi kebijakan kurikulum yang diberlakukan oleh

pemerintah sangat ditentukan oleh kemampuan guru mengimplementasi dengan benar. Implementasi tersebut sedikit banyaknya yang dipengaruhi oleh persiapan, kemampuan, yang dimiliki oleh guru-guru. Perubahan kurikulum juga berdampak positif dan negatif bagi pendidikan, dampak positifnya siswa dalam proses pembelajaran dapat mengikuti proses perkembangan zaman dimana semakin maju dan didukung oleh kepala sekolah, beserta guru, dan tenaga pengajar, dan peserta didik bahkan lembaga itu sendiri. Dimana kepala sekolah dapat berhubungan baik dengan atasannya dan membina hubungan yang baik dengan bawahannya, kemudian guru juga harus bermutu, maksudnya gurunya harus bisa memberi dalam proses pelajaran bisa dapat dicerna oleh peserta didik, lalu siswa juga bermutu, maksudnya peserta didik dapat belajar dengan baik, giat belajar, menjadi siswa yang kreatif dalam setiap pemecahan masalah. Serta kritis dalam setiap pelajaran. Memberikan dampak negatif yaitu mutu pendidikan dapat menurun dan perubahan perkembangan kurikulum begitu cepat menimbulkan dapat mengakibatkan masalah-masalah baru seperti menurunnya prestasi peserta didik, hal ini dikarenakan peserta didik tidak dapat menyesuaikan dengan sistem pembelajaran pada perkembangan kurikulum yang dilaksanakan atau kurikulum yang baru (Kurniawan, 2011)

Elmore dan Sykes (1992) berpendapat bahwa ketika kurikulum diformulasi, dikembangkan, dan diimplementasikan di sistem persekolahan hingga ke dalam kelas, mekanisme

pelaksanaan mempengaruhi praktek pembelajaran yang selanjutnya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Menurut Elmore dan Sykes (1992), tidak ada jaminan bahwa guru akan mengimplementasikan kebijakan kurikulum sesuai harapan pemerintah. Perubahan kurikulum berdampak bagi pendidikan terutama memberikan dampak negatif terhadap peserta didik atau siswa yang semakin merendahkan prestasinya sebetulnya perubahan ini juga dapat berdampak pada sekolah yaitu pada tujuan atau visi sebuah sekolah juga akan ikut Berantakan.

Peran Guru dan orang tua dalam perubahan kurikulum

1. Peran Guru

Guru harus mampu mengembangkan dirinya dalam mengikuti perkembangan teknologi yang semakin berkembang. Sebagai seorang pendidik atau guru harus bisa menerima perubahan baru dengan membimbing serta mengarahkan peserta didik untuk siap menghadapi dalam berbagai macam karakteristik kehidupan berbeda khususnya dalam menghadapi era industry . untuk menghadapi era industry harus mampu mengubah pola pikirnya.

Memiliki peran dari guru sebagai penggerak dalam pendidikan (Sutikno, M. S., 2007; Manizar, E. ,2015)

a. Sebagai seorang pendidik atau guru harus menjadi penggerak dalam komunitas belajar beserta rekan guru disekolah dan wilayahnya. Yang dijadikan sebagai pelatih bagi rekan guru merupakan peran dari guru penggerak. kehadiran guru diharapkan mampu sebagai penggerak dan membawa suatu perubahan yang baik bagi guru yang digerakkan khususnya dalam

kualitas mengajar peserta didik dan kemandirian guru dalam mengembangkan dirinya secara mandiri.

- b. Guru sebagai penggerak berperan dalam hal melatih rekan guru sebagai dalam mengembangkan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. guru yang digerakkan sang guru penggerak harus bisa mendesain dan mengelola pembelajarannya semenarik mungkin sebagai akibatnya siswa termotivasi buat belajar dan berkreasi sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Motivasi yang terdapat dalam diri peserta didik memampukan dirinya untuk meningkatkan prestasi akademiknya secara mandiri.
- c. Guru sebagai penggerak menjadi pusat perubahan dalam upaya hal peningkatan kualitas kepemimpinan siswa di sekolah
- d. Guru sebagai penggerak juga harus mampu menciptakan atau membuat sesuatu ruang sebagai wadah untuk berdiskusi dan berkolaborasi bersama dengan rekan guru dan mereka yang memiliki kepentingan atau pemangku kepentingan baik yang ada di lingkungan pendidikan sekolah maupun dengan tujuan peningkatan kualitas dalam pembelajaran.
- e. Guru penggerak harus menjadi pemandu dalam proses pembelajaran yang menciptakan suasana yang nyaman dan hening pada ekosistem pembelajaran. dengan pembelajaran dengan kenyamanan peserta didik dapat terdorong untuk mengembangkan dirinya menjadi pribadi yang bernalar kritis, kreatif, berhati mulia serta memiliki sikap toleransi.

- f. Mengembangkan diri secara aktif. guru penggerak harus selalu mengupgrade dirinya dalam mengikuti perkembangan zaman. guru harus mampu meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya sebagai guru secara mandiri.
- g. Menjadi motivator. pengajar merupakan motivator dalam pembelajaran dalam memacu aktivitas belajarnya. guru sebagai penggerak harus bisa menjadi panutan yang mampu mengarahkan dan mengubah perilaku serta karakter peserta didik kearah yang lebih baik. Melahirkan generasi bangsa yang berkualitas yang memiliki keilmuwan serta kedalaman spiritual sebagai ujung tombak bagi kemajuan bangsa.

2. Peran Orang Tua

Pemerintah mulai menetapkan kurikulum merdeka disetiap sekolah untuk dilaksanakan pada tahun ajaran baru 2022 – 2023. menurut pemerintah bahwa Kurikulum merdeka artinya solusi bagi dunia pendidikan di Indonesia saat ini. kurikulum merdeka tidak ada yang membedakan dengan kurikulum sebelumnya. dalam penerapannya guru serta satuan pendidikan diberikan kemerdekaan seluas luasnya. Pemerintah cuman memberikan gambaran apa saja perlu diperhatikan oleh guru dan satuan pendidikan. Dengan Adanya profil pelajar Pancasila jadi dapat dibedakan antara kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya. Dimana setiap satuan pendidikan harus bisa melaksanakan kegiatan proyek profil pelajar Pancasila sebuah kegiatan yang membutuhkan dukungan dari seluruh pihak termasuk dari orang tua peserta didik.

Orang tua harus mulai merubah pola berpikirnya dimana sekolah tidak hanya tempat bagi anaknya untuk mendapatkan pembelajaran tetapi juga dimana semua peran diambil alih oleh guru tanpa orang tua ikut terlibat didalam setiap kegiatan sekolah. dalam pembelajaran dengan kurikulum merdeka saat ini peran orang tua sangat diperlukan untuk mendorong kegiatan disekolah khususnya kegiatan proyek profil pelajar Pancasila. Orang tua harus membantu dan memperhatikan anaknya dalam mempersiapkan setiap kegiatan yang akan dilaksanakan oleh anaknya di sekolah.

Peran orang tua lainnya juga bisa dilakukan dengan memberikan makanan bergizi selama anaknya berada dirumah dan disekolah sehingga anaknya dapat semangat dan bisa fokus serta mudah dalam mengikuti setiap pembelajaran dan kegiatan yang dilakukan di sekolah. Orang tua juga harus berkomunikasi dengan wali kelas dalam mengontrol dan melihat perkembangan anaknya. respon dari orang tua sangat diperlukan oleh sekolah. dan Orang tua juga bisa melihat setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama tidak berada di sekolah agar tidak melakukan kenakalan anak anak yang dapat membahayakan dirinya dan agar siswa tidak salah dalam pergaulan bersama teman-temannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa dampak transisi kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka Belajar terhadap minat belajar siswa masih dalam tahap

perkembangan pembelajaran dikarenakan kurikulum merdeka belajar di SMAN 1 kubung masih di fase e, fase awal jadi masih dalam proses penyesuaian. Guru dan peserta didik sama-sama masih dalam tahap penyesuaian, jadi belum bisa dilakukan penilaian dikarenakan kurikulum merdeka belum sampai dilakukan 1 semester dan masih di fase e jadi butuh waktu untuk melihat hasil dan proses sehingga belum bisa dibandingkan apalagi sebelum digunakan kurikulum merdeka belajar kita dilanda pandemi covid 19, jadi untuk membuat siswa fokus belajar butuh penyesuaian. Hal yang melatarbelakangi kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka belajar yaitu kondisi zaman karena dari waktu ke waktu.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ucapkan terimakasih kepada kepala SMAN 1 Kubung Ibu Aurora Rustam S.Pd yang telah mengizinkan kami untuk melakukan penelitian di sekolah, kepada guru yang mengajar di kelas X yang telah meluangkan waktunya dan memberi kami kesempatan untuk di wawancarai, kepada Ibu dosen Pengampu Merika Setiawati yang telah membimbing kami dalam pembuatan artikel.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, A., Rubianti, I., Azmin, N., Nasir, M., & Sandi, A. (2021). Analisis Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 3 Kota Bima. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(4).
- Ansori, I. (2020). Pengembangan Kurikulum: Faktor Determinan Dan Prinsipnya. *Prosiding Nasional*, 3, 161-170.
- Nurwiati, N. (2022). Pengaruh pengembangan kurikulum merdeka belajar dan kesiapan kepala sekolah terhadap penyesuaian pembelajaran di sekolah. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(2), 472-487.
- Sibagariang, D., Sihotang, H., Murniarti, E., Smk,), & Paramitha, P. (2021). Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88-99. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jdp> DOI:<https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2.53>.
- Sapardan.dadang. (2020). Guru dalam konteks merdeka belajar". <http://disdikbb.org/news/guru-dalam-konteks-merdeka-belajar/>. Diakses 16 April 2020.
- Sirait, S., Murniarti, E., & Sihotang, H. (2021). Implementation of Hots-Based Learning and Problem Based Learning during the Pandemic of COVID-19 in SMA Budi Mulia Jakarta. *Advances in Social Sciences Research Journal*, 8(2), 296-305.
- Taufik, A. (2019). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 17(02), 81-102.
- Yamin, M., & Syahri (2020). Pembangunan pendidikan merdeka belajar (telaah metode pembelajaran). *Jurnal ilmiah mandala education*. 6(1), 126-136.